

BAB III

GAMBARAN UMUM HELM NON SNI DI KOTA PADANG

3.1 Ciri-ciri Helm SNI dan Non SNI

Untuk membedakan kualitas dan kelayakan sebuah helm, diperlukan pemahaman mengenai ciri-ciri helm yang telah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) serta yang belum memenuhi standar tersebut. Pemaparan ciri-ciri ini penting agar masyarakat dapat lebih selektif dalam memilih helm yang sesuai standar keselamatan. Adapun ciri-ciri helm SNI dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Ciri-ciri Helm SNI

Helm yang memenuhi standar SNI memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. Label SNI: Helm yang memenuhi standar SNI umumnya memiliki label atau stiker sebagai tanda bahwa produk tersebut telah lulus uji dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN).
2. Kualitas Material: Helm yang memenuhi standar SNI dibuat dari bahan berkualitas tinggi dan telah melalui pengujian untuk memastikan kekuatan terhadap benturan dan tekanan.
3. Desain yang Aman: Helm berstandar dirancang dengan struktur pelindung optimal, mencakup lapisan luar yang keras serta bagian dalam yang lembut untuk kenyamanan dan keamanan pengguna.
4. Ukuran dan Fit: Helm yang memenuhi standar SNI diproduksi dalam berbagai ukuran dan dirancang sedemikian rupa agar memberikan rasa nyaman serta perlindungan yang aman saat dikenakan di kepala.
5. Sistem Pengikat: Helm yang memenuhi standar dilengkapi dengan mekanisme pengikat yang kokoh dan aman, seperti tali dagu (chin strap), guna memastikan helm tetap terpasang dengan stabil saat digunakan.

6. Uji Kelayakan: Helm yang memenuhi standar telah melewati berbagai tahapan pengujian dan proses sertifikasi dari lembaga yang berwenang untuk memastikan kelayakannya (Badan Standarisasi Nasional 2021, 15).

3.1.2 Ciri-ciri Helm Non SNI

Helm yang tidak memenuhi standar SNI memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak Ada Label SNI: Helm yang tidak memenuhi standar pada umumnya tidak dilengkapi dengan label atau stiker SNI sebagai tanda bahwa helm tersebut belum melalui proses pengujian dan belum memenuhi ketentuan standar yang berlaku.
2. Material Berkualitas Rendah: Helm tanpa standar umumnya diproduksi menggunakan bahan berkualitas rendah yang cenderung rapuh dan tidak mampu menahan benturan secara efektif.
3. Desain yang Tidak Aman: Helm tanpa standar kemungkinan dirancang tanpa mempertimbangkan faktor keselamatan secara optimal, seperti lapisan luar yang terlalu tipis atau ketiadaan fitur pelindung tambahan yang penting.
4. Ukuran yang Tidak Sesuai: Helm yang tidak memenuhi standar kemungkinan memiliki keterbatasan ukuran serta tidak dirancang untuk memberikan kenyamanan dan keamanan yang optimal saat digunakan.
5. Sistem Pengikat yang Lemah: Helm tanpa standar kemungkinan tidak memiliki sistem pengikat yang kokoh, sehingga berpotensi terlepas saat dipakai dan membahayakan keselamatan pengguna.
6. Tidak Melalui Uji Kelayakan: Helm non-standar umumnya belum melewati tahapan uji kelayakan maupun proses sertifikasi dari lembaga resmi yang berwenang.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, helm SNI dan Non SNI memiliki perbedaan fisik sebagai berikut:

1. Ciri-ciri fisik helm SNI

- a. Label sertifikasi, Memiliki logo SNI cetak timbul yang terletak dibagian belakang helm dengan kode produksi
- b. Bahan cangkang, Terbuat dari thermoplastic ABS, polycarbonate, atau serat komposit yang kuat, tahan benturan dan tidak mudah retak
- c. Bagian dalam helm (Liner), Terdiri dari busa EPS (Expanded Polystyrene) tebal yang berfungsi untuk menyerap energi benturan
- d. Tali pengikat dan pengunci (Strap & Buckle), Tali pengikat kuat, lengkap dengan pengunci (quick release buckle) yang sudah diuji kekuatannya dalam tes tarik
- e. Kaca (Visor), Bening, tidak mudah pecah, dan tahan gores yang sudah memenuhi uji optik dan ketahanan
- f. Berat, Helm SNI memiliki berat rata-rata 1.300-1.500 gram yang berfungsi sebagai penyeimbang antara kenyamanan dan perlindungan
- g. Ventilasi, Memiliki lubang sirkulasi udara yang berfungsi untuk menjaga suhu kepala saat helm digunakan (Badan Standarisasi Nasional 2007).

2. Ciri-ciri fisik Helm Non SNI

- a. Label sertifikasi, Tidak memiliki label SNI resmi, biasanya berupa cetakan stiker biasa.
- b. Bahan cangkang, Memiliki bahan dari plastik atau material daur ulang yang tidak tahan benturan berat.
- c. Bagian dalam helm (Liner), Memiliki busa tipis atau spons biasa yang tidak menyerap benturan dengan efektif.
- d. Tali pengikat dan pengunci (Strap & Buckle), Memiliki tali yang lemah dan pengunci mudah patah yang beresiko lepas saat kecelakaan.
- e. Kaca (Visor), Memiliki kaca yang mudah buram, retak, tidak tahan gores dan tidak memenuhi uji visibilitas

- f. Berat, Memiliki berat cenderung lebih ringan dibawah 1.000 gram yang menandakan struktur kurang kokoh.
- g. Ventilasi, Memiliki ruang ventilasi yang minim atau tidak ada yang dapat menyebabkan kurangnya kenyamanan pada pengguna(Kemenhub 2015).

3.2 Peredaran Helm Non SNI Faktor Ekonomi dan Sosial

Peredaran atau sirkulasi dalam konteks ekonomi merujuk pada proses berkelanjutan dari perpindahan barang, jasa, dan uang di antara para pelaku ekonomi dalam suatu sistem. Proses ini membentuk suatu siklus yang mengaitkan aktivitas produksi, distribusi, konsumsi, serta pembiayaan. Dengan demikian, peredaran mencerminkan dinamika aliran ekonomi yang menjadi pusat dari keberlangsungan perekonomian modern. Berikut factor ekonomi dan social terhadap peredaran helm non SNI di Kota Padang:

1. Faktor Ekonomi

Distribusi helm yang tidak memenuhi Standar Nasional Indonesia (non-SNI) mencerminkan fenomena ekonomi yang cukup kompleks, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat daya beli masyarakat, kecenderungan terhadap harga yang lebih terjangkau, keberadaan pasar informal, serta sistem distribusi produk yang kurang terkontrol. Helm non-SNI banyak beredar karena ditawarkan dengan harga yang lebih rendah, mudah diakses, dan secara tampilan menyerupai helm berstandar. Secara ekonomi, kondisi ini memperlihatkan adanya ketimpangan antara tuntutan akan keselamatan berkendara dan keterbatasan finansial konsumen.

Berdasarkan teori dasar mikroekonomi, apabila harga suatu barang menurun, maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat, dengan asumsi faktor lain tetap. Dalam konteks ini, helm non-SNI yang dijual dengan harga lebih terjangkau secara langsung mendorong

peningkatan minat beli, khususnya dari kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang membeli helm Non SNI diantaranya:

- a. Harga yang lebih murah, Konsumen cenderung memilih helm Non-SNI karena harganya jauh lebih terjangkau dibanding helm berstandar SNI(Afandi 2019, 45-57).
- b. Pendapatan konsumen yang Rendah, Konsumen berpenghasilan rendah lebih memilih helm Non-SNI karena keterbatasan daya beli(Badan Pusat Statistik 2020).

2. Faktor Sosial dan Budaya

Perilaku pembelian helm non-SNI tidak semata-mata dapat ditinjau dari sudut pandang ekonomi, tetapi juga memerlukan pendekatan sosial dan budaya. Faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan sosial, norma kolektif, serta pola konsumsi yang telah terbentuk dalam masyarakat turut memengaruhi keputusan konsumen dalam memilih produk tersebut.

Ada beberapa faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi seseorang membeli helm Non SNI diantaranya:

- a. Gaya hidup dan budaya konsumsi virtual

Budaya konsumsi masa kini lebih menonjolkan elemen gaya dan penampilan. Helm non-SNI sering kali hadir dengan pilihan desain dan warna yang lebih menarik secara estetika, meskipun tidak memenuhi ketentuan standar keselamatan yang berlaku (Khairunnisa 2022, 77-85).

- b. Praktis dan ekonomis jadi tolak ukur utama

Di kalangan masyarakat menengah ke bawah, nilai kepraktisan dan penghematan biaya sering kali menjadi pertimbangan utama dibandingkan aspek keselamatan. Helm non-SNI lebih mudah diterima karena dinilai sudah memadai dan tidak dianggap sebagai kebutuhan yang berlebihan (Afandi 2019, 45-57).

c. Persepsi dan pengetahuan yang minim

Sebagian besar pengguna helm non-SNI meyakini bahwa helm tersebut sudah memberikan keamanan yang cukup karena belum pernah mengalami kecelakaan atau mendapat sanksi hukum. Di samping itu, tingkat pemahaman mereka terhadap standar SNI dan fungsinya masih tergolong rendah (Khairunnisa 2022, 77-85).

3.3 Profil Toko Helm di Kota Padang

Dalam rangka memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik jual beli helm di Kota Padang, penelitian ini diawali dengan pemaparan profil toko yang menjadi objek kajian. Pemaparan profil tersebut berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik usaha, jenis produk yang diperdagangkan, serta bentuk pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Dengan demikian, analisis yang dilakukan nantinya dapat lebih terarah dan didukung oleh deskripsi faktual mengenai kondisi lapangan. Adapun toko helm yang menjadi fokus penelitian ini meliputi:

1. Toko Istana Helm



Toko *Istana Helm* merupakan salah satu usaha dagang yang bergerak di bidang penjualan perlengkapan keselamatan berkendara, khususnya helm sepeda motor. Toko ini telah beroperasi sejak tahun 2006 dan dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai salah satu pusat penjualan helm dengan beragam merek dan jenis, yang sudah berstandar nasional Indonesia (SNI).

Lokasi toko yang strategis, berada di pinggir jalan utama Jalan Jhoni Anwar, menjadikan *Istana Helm* mudah diakses oleh konsumen dari berbagai wilayah di Kota Padang, khususnya dari Kecamatan Nanggalo dan sekitarnya. Bangunan toko berdiri di area ruko permanen yang memiliki ruang etalase cukup luas, sehingga memungkinkan penataan produk yang menarik dan memudahkan pelanggan dalam memilih barang.

Produk yang dijual di antaranya meliputi helm full face, half face, helm anak-anak, serta aksesoris tambahan seperti kaca helm dan pelindung kepala lainnya. Helm yang tersedia berasal dari berbagai merek, baik lokal maupun impor, dengan variasi harga yang disesuaikan dengan segmen pasar menengah ke bawah hingga menengah ke atas.

2. Toko Lettane Riding Gear



Gambar 3.3 Toko Lettane Riding Gear

Toko *Lettane* merupakan salah satu usaha ritel yang bergerak dalam bidang penjualan perlengkapan keselamatan berkendara, khususnya helm sepeda motor. Toko ini berlokasi di kawasan strategis Kota Padang, tepatnya di Jalan Raya Ampang No. 9D, yang merupakan jalur padat lalu lintas dan ramai dilalui oleh masyarakat pengguna kendaraan bermotor. Keberadaan toko ini menjadikannya sebagai salah satu alternatif utama masyarakat setempat dalam memperoleh helm dengan beragam tipe, desain, dan harga.

Toko Lettane menyediakan berbagai jenis helm, baik yang telah memenuhi standar SNI (Standar Nasional Indonesia) maupun yang belum (non-SNI). Produk yang dijual mencakup helm half face, full face, helm anak-anak, serta pelengkap seperti kaca helm, sarung tangan, dan aksesoris pengendara lainnya. Ketersediaan produk dengan rentang harga yang variatif menjadikan toko ini mampu menjangkau konsumen dari berbagai latar belakang sosial ekonomi.

3. Toko Helm Harmen



Gambar 3.4 Toko Helm Harmen

Toko Helm Harmen merupakan salah satu unit usaha ritel yang bergerak di bidang penjualan perlengkapan keselamatan berkendara, khususnya helm sepeda motor. Toko ini berlokasi di Blok A No. 40, kawasan Pasar Raya Kota Padang salah satu sentra perdagangan utama yang selalu ramai oleh aktivitas jual beli masyarakat. Letaknya yang strategis di pusat kota menjadikan toko ini mudah diakses oleh konsumen dari berbagai lapisan sosial dan wilayah sekitar. Toko Helm Harmen telah dikenal oleh masyarakat sebagai tempat penjualan helm yang menyediakan berbagai merek dan tipe, baik helm berstandar SNI maupun non-SNI, dengan harga yang bervariasi sesuai daya beli masyarakat.

Toko ini menyediakan beragam jenis helm, termasuk helm half face, full face, helm anak-anak, hingga helm dengan desain custom. Produk-produk

yang dijual berasal dari berbagai produsen, baik lokal maupun impor, dengan varian kualitas dan harga. Selain helm, toko ini juga menjual perlengkapan tambahan seperti kaca helm, masker motor, dan pelindung wajah.

Konsumen Toko Helm Harmen berasal dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, mahasiswa, pekerja lapangan, pengemudi ojek daring, hingga masyarakat umum. Toko ini menjangkau pelanggan dari Kota Padang dan sekitarnya. Helm non-SNI cukup diminati karena harga yang lebih ekonomis dan tampilan desain yang variatif, meskipun helm berstandar SNI tetap tersedia untuk konsumen yang mengutamakan aspek keselamatan.

4. Toko Helm Mak Uniang



Gambar 3.5 Toko Helm Mak Uniang

Toko Helm Mak Uniang merupakan salah satu usaha ritel lokal yang bergerak di bidang penjualan perlengkapan keselamatan berkendara, khususnya helm sepeda motor. Toko ini berlokasi di Jalan Dr. Hamka No. 31, sebuah kawasan padat dan strategis di Kota Padang yang berada dekat dengan area perumahan, kampus, dan jalur transportasi utama. Letaknya yang berada di pinggir jalan besar menjadikan toko ini mudah dijangkau dan memiliki potensi konsumen yang cukup tinggi, baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, pekerja, hingga masyarakat umum.

Toko Helm Mak Uniang menyediakan berbagai jenis helm, baik yang telah berstandar SNI (Standar Nasional Indonesia) maupun helm non-SNI. Jenis helm yang dijual antara lain helm half face, full face, modular, dan helm anak-anak, dengan berbagai variasi warna dan desain. Selain itu, toko ini juga menjual perlengkapan pendukung seperti kaca helm, masker motor, dan

sarung tangan. Harga produk yang dijual tergolong terjangkau dan disesuaikan dengan daya beli masyarakat sekitar.

Konsumen utama toko ini berasal dari kawasan Air Tawar, Ulak Karang, dan sekitarnya, termasuk mahasiswa dari berbagai kampus di Padang. Toko ini dikenal sebagai salah satu tempat yang menyediakan helm dengan harga bervariasi, termasuk produk non-SNI yang sering dijadikan pilihan oleh konsumen dengan keterbatasan ekonomi atau yang mengutamakan model dan harga dibandingkan standar keamanan.

5. Toko Helm Puji



Gambar 3.6 Toko Helm Puji

Toko Helm Puji merupakan salah satu pedagang helm yang beroperasi secara kaki lima di kawasan Blok A, Pasar Raya Padang. Meskipun berskala kecil dan tidak memiliki bangunan toko permanen, usaha ini telah dikenal oleh masyarakat lokal sebagai salah satu alternatif terjangkau dalam pembelian helm sepeda motor, khususnya di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Berada di pusat perdagangan terbesar di Kota Padang, lokasi toko ini sangat strategis karena ramai dikunjungi oleh pembeli dari berbagai wilayah.

Toko ini menyediakan beragam jenis helm, dengan dominasi produk non-SNI yang ditawarkan dengan harga yang relatif murah. Jenis-jenis helm yang dijual antara lain helm half face, full face murah, serta helm anak-anak. Selain itu, tersedia juga beberapa aksesoris seperti pelindung kaca helm dan masker motor.

Konsumen toko ini umumnya berasal dari kalangan buruh harian, pedagang kecil, pelajar, hingga pengemudi ojek daring yang membutuhkan helm dengan harga terjangkau. Produk non-SNI menjadi pilihan utama sebagian besar pembeli karena harganya yang lebih rendah dibandingkan produk berstandar SNI. Meskipun demikian, toko ini juga menyediakan beberapa varian helm berlabel SNI meski jumlahnya terbatas.





UIN IMAM BONJOL
PADANG